

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003: 6). Santrock (2007) dan tuk satuan PAUD yang terdapat pada jalur pendidikan formal adalah taman kanak-kanak (TK).

Di TK banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak salah satunya adalah kegiatan bermain bola yang merupakan kegiatan rutin yang sering dilakukan di sekolah kegiatan bermain bola tentunya membutuhkan koordinasi seluruh otot-otot besar yang akan menggerakkan seluruh tubuh sehingga dibutuhkan kemampuan motorik kasar yang baik pada anak. Motorik kasar adalah kemampuan anak yang berkaitan dengan gerakan yang dipengaruhi oleh keterampilan otot-otot besar seperti: berdiri, berjalan, berlari dan melompat kemampuan tersebut berkembang sejalan dengan penambahan usia dan kematangan saraf serta otot-otot anak.

Pada usia kanak-kanak 4-6 tahun, keterampilan dalam menggunakan otot tangan dan otot kaki sudah mulai berfungsi. Pada tahapan ini anak sudah harus mampu melompat dan menari, mampu menggambar orang terdiri dari kepala, lengan dan badan, mampu menghitung jari-jarinya, mampu mendengar serta mengulang hal-hal penting dan cerita, menangkap bola, bermain olahraga, minat kepada kata baru dan artinya, mampu memprotes bila dilarang apa yang diinginkannya, mampu membedakan besar dan kecil, menaruh minat kepada aktivitas orang dewasa. Sedangkan pada usia 5-6 tahun, anak seharusnya: memiliki ketangkasan yang meningkat dari sebelumnya, mampu melompat tali, mampu bermain sepeda, mampu menguraikan objek-objek dengan gambar, mampu

mengetahui kanan dan kiri, memperlihatkan temper tantrum, mungkin menentang dan tidak sopan.

Dari kajian tentang perkembangan fisik-motorik diatas dapat diketahui bahwa pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) otot kasar dan otot halus anak sudah berkembang. Anak memiliki banyak tenaga untuk melakukan kegiatan dan umumnya mereka sangat aktif. Anak sudah dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi. Keterampilan yang menggunakan otot kaki dan tangan sudah berkembang dengan baik. Peran orang tua sangatlah penting dalam mengupayakan membentuk perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang harus aktif dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sehingga anak mampu melakukan suatu kegiatan bermain bola yang sesuai dengan umurnya.

Selain itu peranan gurupun sangatlah penting dalam membantu perkembangan motorik kasar anak dengan cara melatih dan merangsang kemampuan motorik kasar anak dengan melakukan kegiatan-kegiatan bermain bola yang sederhana sehingga mereka mampu melakukan bermain bola sesuai dengan umurnya. Akan tetapi pada kenyataan dilapangan bahwa masih banyak ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain bola ceria.

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak kesulitan melakukan kegiatan bermain bola seperti faktor kematangan, faktor lingkungan, faktor emosi, faktor pola asuh, faktor fisik motorik. Perkembangan bagi anak usia dini dalam peningkatan kemampuan jasmani adalah motorik yang terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus pada anak akan mulai berkembang sejalan dengan usia mereka dan stimulasi yang diberikan orang tua kepada anaknya. Anak pada usia 4 tahun, motorik halusnya sudah berkembang hampir sempurna. Walaupun demikian, terkadang, mereka masih bisa melakukan kesalahan jika menggunakan motorik halusnya, dan masih mengalami kesulitan melakukan sesuatu, dalam kapasitasnya sedang menggunakan motorik halus, pada usia 5-6 tahun, motorik anak akan lebih berkembang pesat, atau bahkan banyak anak yang sudah sempurna

motorik halusnya, karena bisa dilihat dalam kegiatan menggambar atau menulis. Dimana anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan lengan dan tubuh secara bersamaan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di TK Adenium pada anak kelompok B kecamatan Kota Selatan Kab. Kota Gorontalo yaitu masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan bermain bola khususnya dikelompok B. untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti secara objektif dengan formulasi judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan bermain bola pada anak kelompok B di TK Adenium Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam bermain bola.
2. Di Temukan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Anak Dalam Kegiatan Bermain Bola .
3. Masih Kurangnya Peran Orang Guru Dalam Membantu Dan Merangsang Kemampuan Motorik Kasar .

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan bermain bola pada anak kelompok B di TK Adenium kecamatan Kota Selatan Kab. Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan bermain bola.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah, diharapkan menjadi suatu perhatian dan kebijakan terhadap anak didik terutama dalam keterampilan motorik kasar anak didik dan sebagian.

2. Bagi guru dapat dijadikan umpan balik yang dapat mendorong dan merangsang motorik kasar anak sehingga ditemukan sebuah metode dan media yang baik dalam perkembangan motorik kasar.
3. Bagi peneliti Penelitian ini Di Harapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisa karya tulis ilmiah dalam memberikan informasi mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak terutama pada kegiatan bermain bola anak .

